

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memproduksi produk minyak kelapa sawit terbesar di dunia diikuti oleh Malaysia. Pada data tahun 2014 Indonesia mengekspor 46 juta ton minyak kelapa sawit yang mana 29.3 juta ton di ekspor keluar negeri. Tidak seperti Malaysia yang mengekspor hampir semua produksi kelapa sawitnya, Indonesia mengonsumsi produksi minyak kelapa sawitnya Sebagian.

Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit yang pesat menimbulkan dampak ekonomi dan lingkungan yang signifikan bagi Indonesia dan Malaysia. Di Indonesia CPO sendiri merupakan salah satu sumber penambah devisa negara yang terbesar. Masyarakat perdesaan banyak bergantung pada komoditi kelapa sawit dalam melangsungkan hidup namun dibalik keuntungan ekonomi yang didapatkan terdapat dampak lingkungan yang diakibatkan dari tanaman perkebunan kelapa sawit ini.

Dalam teori CSR (*Corporate Social Responsibility*) Perusahaan memang bukanlah organisasi sosial namun dampak operasi bisnis perusahaan sering kali dapat berpengaruh buruk pada lingkungan dan sosial masyarakat sekitarnya seperti limbah, pembalakan liar, pengrusakan dan sebagainya. Untuk itu perusahaan saat ini bukanlah organisasi bisnis yang bertujuan untuk mencari profit dan menguntungkan para pemegang saham saja namun perusahaan juga harus bertanggung jawab atas konsekuensi yang timbul atas operasi bisnis yang mereka lakukan.

Isu lingkungan dan sosial sering kali menjadi rintangan bagi perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya khususnya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Tak jarang isu- isu sensitif seperti ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata publik dan pemegang saham yang dicerminkan melalui harga saham perusahaan itu sendiri. Untuk itu informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan sangat penting disajikan oleh perusahaan.



Dalam industri kelapa sawit saat ini ada banyak regulasi-regulasi atau badan baik dari skala nasional sampai internasional yang mengatur standar-standar pengelolaan perkebunan kelapa sawit dengan harapan keberlangsungan (*sustainability*) dengan penggunaan metode secara sadar dan proaktif yang tidak membahayakan manusia, dan bumi. Indonesia mempunyai badan sertifikasi dalam masalah *sustainability* kelapa sawit sendiri yakni ISPO (*Indonesia Sustainable Palm Oil*) sementara untuk skala internasional adalah RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*). Dalam hal sertifikasi, ISPO bersifat *mandatory* dan terdapat dalam Permen No. 38 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Kelapa Sawit sementara RSPO sendiri sertifikatnya bersifat sukarela namun berlaku wajib bagi para anggotanya dan produk CPO bersertifikasi RSPO lebih dipertimbangkan dipasar luar negeri khususnya Uni Eropa dibandingkan dengan produk yang hanya menggunakan sertifikat ISPO.

*Sustainability* menjadi topik yang disinggung dalam industri kelapa sawit. Sertifikasi *sustainability* perusahaan kebun kelapa sawit dianggap sangat penting mengingat dampak lingkungan yang dihasilkan dari usaha ini dan memicu perhatian

pemerhati lingkungan dari berbagai belahan dunia bahkan hingga menciptakan peraturan atau kebijakan yang berkaitan tentang pelarangan penggunaan CPO di Eropa baru-baru ini (RED II Uni Eropa). Peraturan ini bukan tidak beralasan dikarenakan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perkebunan sawit seperti Deforestasi, pembakaran hutan, ancaman terhadap habitat orang hutan dan masalah kesejahteraan pekerja menjadi perhatian khusus. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan yang mengantongi sertifikasi *sustainability* khususnya RSPO lebih disukai dipasar Eropa.

Tidak semua perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengantongi sertifikat RSPO hal ini menjadi perhatian khusus karena perusahaan-perusahaan tertentu yang tidak memiliki sertifikat tersebut tentunya tidak dapat masuk ke pasar yang lebih luas seperti Uni Eropa dan sebaliknya yang mempunyai sertifikat RSPO dapat masuk. Hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap persistensi laba dari perusahaan-perusahaan dalam industri ini. Penelitian oleh Mahjoub dan Khamoussi 2013 menemukan bahwa ada hubungan positif antara persistensi laba dengan kebijakan lingkungan dan sosial pada perusahaan yang *listing* di bursa efek Perancis. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang memiliki tanggung jawab tinggi dalam masalah ini akan lebih dikenal dan mempunyai *brand* atau reputasi yang lebih baik dimata publik dan investor.

Perusahaan yang sangat bertanggung jawab akan cenderung mengalami kejadian-kejadian langka negatif dan akan lebih diuntungkan dari pada perusahaan pesaingnya menurut Porter dan Kramer (2006). Keuntungan kompetitif ini

diharapkan akan tercermin pada laba yang persisten. Oleh karena itu kepemilikan sertifikasi RSPO dapat menjadi ukuran bahwa suatu perusahaan kelapa sawit bisa dikatakan sangat bertanggung jawab penuh dalam masalah sosial dan lingkungan dalam penelitian ini.

Fokus penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan kinerja laba perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia bila dikaitkan dengan sertifikasi berkelanjutan (ISPO dan RSPO). Penelitian ini mengambil laporan keuangan perusahaan minyak kelapa sawit yang ada di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah “Apakah kepemilikan sertifikasi *sustainability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam industri perkebunan kelapa sawit ?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemilikan sertifikat *sustainability* terhadap kinerja perusahaan minyak kelapa sawit di Indonesia.

## 1.4 Batasan Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batasan dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian menggunakan laporan keuangan pada perusahaan kelapa sawit yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2013-2020

- b. Untuk mengetahui perusahaan bersertifikat RSPO penulis mengambil data keanggotaan perusahaan kelapa sawit pada website keanggotaan RSPO yang dapat diakses oleh publik.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I Pendahuluan

Merupakan penyajian awal penelitian yang berisi : latar belakang penelitian sebagai penjabaran dan alasan dilakukan penelitian, rumusan masalah, berisi permasalahan yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang kerangka teoritis atau teori-teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu sebagai pembanding yang juga menjadi acuan dalam penelitian, dan hipotesis yang menjadi dasar pemikiran dalam membahas permasalahan yang akan diteliti.

### BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, yang terdiri dari variabel terikat atau dependen dan variabel bebas atau independen, penentuan populasi dan sample, data dan metode pengumpulan data, dan metode analisis.

## BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam penulisan penelitian ini.

## BAB V Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan penelitian ini. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan dari penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait mengenai permasalahan tersebut.



